

ANTISIPASI PENYAKIT DI SUKOHARJO

Pedagang Hewan Dipantau Ketat

SUKOHARJO (KR) - Antisipasi dilakukan terkait penyebaran penyakit pada hewan kurban yang dijual pedagang musiman di pinggir jalan. Pengetatan dilakukan petugas gabungan dengan sasaran perdagangan hewan ternak maupun pasar hewan. Termasuk juga kondisi kesehatan pedagangnya.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo, Iwan Setiyono, Senin (12/6) mengatakan, sudah dilakukan koordinasi bersama untuk melakukan pemantauan wilayah khususnya terkait keberadaan pasar hewan dadakan atau penjualan hewan kurban dadakan di pinggir jalan di sejumlah wilayah. Petugas gabungan yang akan terlibat, dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Pertanian dan Perikanan, Satuan Polisi Pamong Praja, camat, lurah dan kepala desa.

Pemantauan akan diintensifkan, mengingat waktu pelaksanaan Idul Adha sudah semakin dekat. Anti-

antisipasi dilakukan, mengingat kasus penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) masih ditemukan pada hewan ternak di sejumlah wilayah. Dikhawatirkan hewan ternak yang dijual pedagang dan didatangkan dari luar daerah belum tentu dijamin kondisi kesehatannya. Di sisi lain, risiko penularan PMK juga tinggi, apabila pedagang nekat berjualan di pinggir jalan.

Iwan Setiyono mengungkapkan, pihaknya tidak bisa melarang keberadaan pasar hewan dadakan di pinggir jalan. Hal itu mengingat pedagang menjual hewan ternak bukan di lokasi dalam pasar yang jadi kewenangan Dinas Perdagang-

an, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo. Kewenangan terkait perdagangan hewan ternak menjadi tugas Dinas Pertanian dan Perikanan, sedangkan berkaitan dengan penindakan lokasi berdagang di pinggir jalan jadi kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja.

"Karena itu, pemantauan kami lakukan dengan berkoordinasi melibatkan camat, lurah dan kepala desa sebagai pemangku wilayah dan bisa melakukan penindakan bersama Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo," jelas Iwan.

Terpisah, Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno mengatakan, melihat pengalaman dari pelaksanaan Idul Adha tahun sebelumnya memang sering ditemukan pasar hewan dadakan atau penjualan hewan kurban di pinggir jalan. Hal tersebut tidak masalah pada tahun sebelumnya karena belum ada temuan

kasus PMK seperti sekarang. Namun keberadaan pedagang hewan kurban dadakan akan jadi masalah sekarang karena rawan terjadi penyebaran PMK dan menambah jumlah kasus di Kabupaten Sukoharjo. "Kami akan melakukan pemantauan dan pemeriksaan sebab pedagang hewan kurban dadakan itu kebanyakan berasal dari luar daerah. Ini yang rawan karena bisa menularkan PMK karena hewan ternak didatangkan dari luar daerah," tandas Bagas.

Menurut Bagas, Dinas Pertanian dan Perikanan Sukoharjo meminta pedagang hewan kurban dadakan di pinggir jalan agar melapor ke petugas terdekat, minimal kepala desa, lurah atau camat, untuk disampaikan kepada petugas kabupaten. Dengan demikian maka akan dilakukan pemeriksaan lebih dulu untuk memastikan kondisi kesehatan hewan kurban yang dijual pedagang. **(Mam)-f**

PELEPASAN SISWA DI KABUPATEN KARANGANYAR

Penyelenggara Jangan Bebani Orangtua Siswa

KARANGANYAR (KR) - Seluruh sekolah di Kabupaten Karanganyar diminta tidak membebani orangtua murid dalam menyelenggarakan pelepasan siswa tahun ajaran 2022/2023. Pemerintah juga dilarang menarik retribusi pemakaian asetnya oleh sekolah.

Wakil Ketua DPRD Karanganyar, Anung Marwoko mengatakan keluhan para orangtua siswa sudah didengarnya. Para orangtua diwajibkan membayar ongkos pelepasan siswa yang tidak sedikit. Mereka mengaku keberatan tapi tidak kuasa protes ke sekolah. Kegiatan pelepasan siswa biasanya berlangsung di luar sekolah, se-

perti gedung pertemuan dan hotel.

"Biasanya penyelenggara menarik ongkos ke orangtua siswa untuk menutup kebutuhan akomodasi, transportasi hingga atribut pelepasan siswa. "Boleh akhirusannah atau pelepasan siswa. Enggak dilarang. Tapi jangan membebani orangtua siswa," katanya, Senin (12/6).

Ia menyayangkan pemerintah daerah tidak peka persoalan itu. Aset pemerintah justru disewakan untuk pelepasan siswa, misalnya pemakaian Gedung Kebudayaan. Pelepasan siswa juga kerap berlangsung di pendapa rumah dinas bupati Ka-

ranganyar. "Kalau misalnya acara itu di gedung kebudayaan, janganlah ditarik sewa. Pendapatan bisa diambil dari sektor selain asal jangan memberatkan masyarakat," ungkap Anung Marwoko.

Anung juga meminta sekolah memberikan ijazah lulusan meski masih berutang administrasi sekolah. Ijazah tersebut penting agar lulusan bisa mendaftar ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

Terpisah, Plt Kabid SMP Disdikbud Karanganyar Joko Purwanto mengatakan tidak ada kewajiban sekolah menyelenggarakan pelepasan siswa. Bahkan agenda itu tak boleh dibiayai anggaran



KR-Abdul Alim

Kegiatan pelepasan siswa di Gedung Kebudayaan Karanganyar.

sekolah seperti BOS. "Enggak wajib. Kalau diselenggarakan boleh. Dilarang pakai BOS. Itu kan kegiatan paguyuban orangtua dan OSIS yang didukung manajemen sekolah atau guru. Jadi bukan kegiatan sekolah," tandasnya.

Menurutnya, kegiatan ter-

sebut seolah-olah menjadi tradisi setelah sekian tahun menuntutkan pendidikan. Guna menepis anggapan sekolah menyengsarakan orangtua siswa, maka paguyuban harus lebih berperan. Selain itu jangan ada keharusan mengikuti kegiatan pelepasan siswa. **(Lim)-f**

DIHARAPKAN BISA MENINGKATKAN SINERGITA
10 Parpol di Banjarnegara Terima Bantuan



KR-Dok Dinkominfo Banjarnegara

Sebagian ketua parpol berfoto bersama Pj Bupati Banjarnegara Tri Harso.

BANJARNEGARA (KR) - Sebanyak 10 partai politik (parpol) yang memiliki kursi DPRD di Kabupaten Banjarnegara menerima bantuan keuangan dari Pemkab Banjarnegara. Bantuan beragam kepada parpol, sesuai dengan proporsionalitas/ Jumlah total bantuan keuangan parpol Rp 1,56 miliar lebih, berasal dari APBD 2023. Diharapkan bantuan tersebut dapat dipergunakan untuk kepentingan masing-masing parpol dalam menjalankan kegiatan politik.

Ke-10 partai penerima dana Banparpol terdiri PDI Perjuangan Rp 262 juta, PKB Rp 253 juta, Demokrat Rp 193 juta, PPP Rp 181 juta, PKS Rp 154 juta, Golkar Rp 141 juta, PAN 116 juta, Gerindra Rp 110 juta, NasDem Rp 110 juta, dan Hanura Rp 58 juta. Banparpol diserahkan secara simbolis diserahkan oleh Penjabat Bupati Banjarnegara, Tri Harso Widirahmanto kepada para ketua partai, baru-baru ini di pringgitan rumah dinas bupati.

"Bantuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan sinergitas Pemkab dengan Partai Politik serta mewujudkan tata kelola partai politik yang moderen, profesional, dan akuntabel," jelasnya. Tri Harso juga mengapresiasi jajaran OPD pemerintah Banjarnegara dan partai politik penerima banparpol atas pengelolaan Banparpol 2022 yang telah sesuai dengan kriteria yang berlaku. Bantuan yang ducucirkan kepada masing-masing parpol penerima diharapkan bisa meningkatkan kinerja sekaligus meningkatkan sinergitas untuk kesejahteraan rakyat.

Menurutnya, pengelolaan bantuan parpol yang akuntabel akan menjadi bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik, sekaligus tata kelola partai dalam rangka mewujudkan partai politik yang moderen dan akuntabel. Imi tentu menjadi harapan semua pihak, karena ke depan parpol menjadi ujung tanduk dalam memajukan masyarakat.

Pelaksana Tugas Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banjarnegara, Tulus Sugiharto menjelaskan, Pemkab Banjarnegara telah merealisasikan kenaikan besaran bantuan keuangan partai politik untuk tahun anggaran 2023, sehingga bisa sejajar dengan kabupaten lain. **(Mad)-f**

HUKUM

POLRES PURWOREJO BONGKAR KASUS PENIPUAN Dana Umrah Digelapkan Hingga Rp 1 Miliar

PURWOREJO (KR) - Penyidik Polres Purworejo berhasil mengungkap kasus dugaan penipuan dan penggelapan dana umrah senilai kurang lebih Rp 1 miliar. Pelaku utama penipuan itu, perempuan berinisial SNN (43) warga Kemanggungan Alian Kebumen dan ANT (54) warga Brunosari Bruno Purworejo, diringkus polisi.

Kapolres Purworejo, AKBP Victor Ziliwu SH SIK MM, mengatakan pengungkapan kasus umrah bodong itu berawal dari laporan tiga korban, warga Kecamatan Bayan dan Banyuwirip Purworejo. "Mereka tertarik dengan tawaran berangkat umroh dari pelaku, sehingga membayar sejumlah uang yang ternyata digelapkan para pelaku," ungkapnya kepada KR, Selasa (13/6).

Kronologis penipuan itu berawal dari adanya sosialisasi pemberangkatan ibadah umrah di sebuah pondok pesantren di Kelurahan/Kecamatan Kutoarjo pada September 2022. Dalam sosialisasi itu, SNN dan ANT mengaku sebagai perwakilan dari biro perjalanan umroh PT IMW, menyampaikan program ibadah ke tanah suci kepada sejumlah jemaah. Setiap jemaah yang berminat diminta membayar Rp 35,5 juta untuk bisa berangkat umrah dengan janji proses murah dan cepat.

Mereka dijanjikan akan diberangkatkan pada 15 Januari 2023. Kemudian, para pelapor membayar uang muka Rp 6,5 juta dan diajak ke Kantor Imigrasi Cilacap untuk membuat paspor.

Para korban pun melunasi sisa keku-

rangan Rp 29 juta pada September 2022. "Namun, kemudian pelaku menginfokan keberangkatan umrah diundur pada 30 Januari 2023, dan kenyataannya mereka tidak pernah diberangkatkan ke tanah suci sampai akhirnya para korban ini lapor ke polisi," tuturnya.

Petugas melakukan penyelidikan dan berhasil mengamankan kedua pelaku di wilayah Kebumen, kemudian ditetapkan sebagai tersangka. Berdasarkan keterangan dari para tersangka, keduanya berhasil meraup uang hingga Rp 1,007 miliar dari 31 korban.

Uang tersebut digunakan untuk memberangkatkan sejumlah jemaah umrah yang mereka rekrut sebelumnya, dengan nilai Rp 350 juta. Sebanyak Rp 325 juta untuk investasi trading crypto, sedangkan Rp 43,5 juta untuk kebutuhan sehari-hari dua tersangka.

Polisi juga mendalami keterangan dari pihak manajemen PT IMW. Pihak perusahaan, kata kapolres, menyebutkan jika tidak ada kuota pemberangkatan umrah dari Purworejo pada 15 Januari 2023. "Terungkap juga fakta jika tersangka tidak menyertakan seluruh dana yang dihimpun kepada perusahaan. Mereka hanya menyeteroang muka antara Rp 3,5 juta-Rp 5 juta, sedangkan sisanya untuk kepentingan pribadi tersangka," terangnya.

Polisi menjerat pelaku dengan Pasal 378 KUHP atau Pasal 372 KUHP tentang penipuan dan penggelapan. Keduanya terancam hukuman penjara paling lama empat tahun. **(Jas)-f**



KR-Jarot Sarwosambodo

Kapolres Purworejo memberikan keterangan pers kasus penipuan umrah.

Polresta Magelang Amankan Ribuan 'Pil Sapi'

MAGELANG (KR) - Sebanyak 5.080 butir lebih Pil 'Y' (Yarindo) atau Pil Sapi berhasil diamankan Tim Opsnal Satresnarkoba Polresta Magelang. Tiga orang diamankan dalam kasus tersebut, salah satunya perempuan.

Kapolresta Magelang, Kombes Pol Ruruh Wicaksono SIK SH MH, kepada wartawan di Ruang Media Polresta Magelang, Selasa (13/6), diantaranya mengimbau agar barang ini dihindari lantaran efeknya sangat mengganggu kesehatan. "Apabila mengkonsumsi pil ini bisa berhalusinasi, lebih berani apabila disalahgunakan, karena seharusnya dengan resep dokter," ungkapnya.

Kapolresta Magelang mengatakan ada sekitar 5.080 butir yang berhasil diamankan dari 3 orang yang tinggal di wilayah Temanggung yaitu DP (19), PWS (27) dan LDW (23). Keberhasilan ini, kata Kapolresta Magelang, berawal dari informasi masyarakat. Tim Opsnal Satresnarkoba Polresta Magelang mengamankan DP di tepi jalan raya Secang-Temanggung, tepatnya di daerah Ngabean Secang Magelang.

Dari tangan DP berhasil diamankan 8 plastik klip transparan, yang setiap plastiknya berisi 10 butir pil bundar berwarna putih dan ada logo huruf Y.

Saat dimintai keterangan, DP mengaku mendapatkan barang tersebut dari PWS. Tim kemudian melakukan penangkapan PWS di rumahnya, dan juga berhasil dia-

mankan 50 plastik klip transparan, yang setiap plastik berisi 10 butir pil warna putih berlogo huruf Y. Total ada 4.000 butir pil. Ditemukan juga 12 strip obat Trihexyphenidyl, yang setiap strip berisi 10 butir. Total 120 pil. Selain itu ditemukan 1 kantong plastik berisi 400 butir pil bundar warna putih berlogo huruf Y, dan 8 plastik klip transparan, yang setiap plastik berisi 10 butir pil bundar warna putih dan berlogo huruf Y. Total seluruhnya yang diamankan dari LDW 4.480 butir Pil Y dan 120 butir obat Trihexyphenidyl. Saat ditanya, LDW mengatakan barang-barang tersebut diperoleh dari F, yang hingga saat ini masih DPO. **(Tha)-f**

Satu kantong plastik warna putih berisi 52 plastik klip transparan, yang setiap plastik berisi 10 butir pil bundar dan putih ada logo huruf Y. Total 520 butir pil. Selain itu ada 2 strip atau lembar obat Trihexyphenidyl, yang setiap lembar berisi 10 butir. Total 20 butir. Selain itu 1 piring plastik warna merah muda berisi 22 butir pil bundar berlogo huruf Y. Total diamankan 1.022 butir Pil Y atau Pil Sapi dan 20 butir obat Trihexyphenidyl.

Saat dimintai keterangan, PWS



KR-M Thoha

Kapolresta Magelang bersama jajarannya menunjukkan beberapa barang bukti yang berhasil diamankan.

Digendam, Cincin Emas Ditukar Kerikil

WATES (KR) - Seorang petani, Tukijah (72) warga Triharjo Wates menjadi korban penipuan dengan modus gendam. Dua cincin emas milik nenek tersebut amblas dibawa kabur kawan pencoleng dan ditukar dengan batu kerikil yang terbungkus tisu.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu Triatmi Novartuti, Selasa (13/6), membenarkan adanya laporan penipuan dari korban Tukijah ke Polres Kulonprogo pada Senin (12/6). Kejadian ini terjadi pada 7 Juni 2023 sekitar pukul 09.30.

Saat itu korban sedang memanen kacang di kebun samping rumahnya. Para pelaku datang menggendong mobil warna putih dengan

Nopol tidak diketahui.

Satu orang pelaku mengenakan baju warna merah celana krem turun menemui korban dan menanyakan alamat pesantren di Wates, kemudian mengajak korban masuk ke dalam mobil dengan alasan ada ustadz yang akan berbagi rezeki karena telah sembuh dari sakit.

Korban menuruti dan masuk ke mobil yang didalamnya terdapat satu orang sopir dan satu orang mengaku sebagai ustadz. Korban kemudian diajak berbicara dengan pelaku yang mengaku ustadz dan diberi uang sebesar Rp 50.000.

Pelaku yang mengaku ustadz mendoakan korban dan meminta

korban melepas dua cincin emas seberat 3 gram dan 5 gram untuk diletakkan di atas uang tersebut kemudian dibungkus tisu dan dimasukkan tas plastik hitam. Setelah selesai didoakan, bungkus tisu di dalam tas plastik dikembalikan kepada korban. Setelah korban turun dari mobil para pelaku langsung kabur.

"Korban meminta jangan membuka bungkus sebelum Magrib, namun karena penasaran korban membuka bungkus tisu tersebut. Ternyata isi bungkus tisu berupa batu kerikil. Atas kejadian ini korban mengalami kerugian sekitar Rp 4.000.000. Kasus ini masih dalam lidik," jelasnya. **(Dan)-f**